

HUBUNGAN KARAKTERISTIK PESERTA JKN DENGAN PEMANFAATAN PELAYANAN PUSKESMAS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SARIO KOTA MANADO

Ni Kadek Purnama Sari^{1*}, Adisti A. Rumayar², Grace E. C. Korompis³

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi^{1,2,3}

*Corresponding Author : nisari121@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Pemanfaatan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan menjadi salah satu hal yang penting. Peserta JKN di fasilitas layanan kesehatan yang telah ditanggung oleh BPJS kesehatan dapat memperoleh pelayanan kesehatan dengan mudah.. Puskesmas harus menyediakan layanan sesuai standar mutu dan jenis pelayanan untuk mendukung keberlanjutan program JKN. Menurut teori Lawrence Green dan Andersen, faktor predisposisi seperti usia, jenis kelamin, Pendidikan dan pekerjaan mempunyai keterkaitan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakteristik peserta JKN dan pemanfaatan layanan puskesmas di Puskesmas Sario Kota Manado. Dengan metode penelitian kuantitatif observasional analitik dan desain studi potong lintang, yang dilaksanakan dari Mei hingga Juni 2024, melibatkan 100 responden pasien rawat jalan peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling* dengan kriteria responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil uji *chi-square* diketahui bahwa usia ($p=0,233$), jenis kelamin ($p=0,927$), pendidikan ($p=0,419$), dan pekerjaan ($p=0,967$) yang semuanya memiliki nilai p value $> a$ (0,05) sehingga tidak terdapat berhubungan dengan pemanfaatan layanan puskesmas. Kesimpulannya, karakteristik peserta JKN yang terdiri dari usia, jenis kelamin, Pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado

Kata kunci : JKN, karakteristik, pelayanan kesehatan, puskesmas

ABSTRACT

The utilization of health services in health facilities is one of the important things. JKN participants in health service facilities that have been covered by BPJS Health can obtain health services easily. Health centers must provide services according to quality standards and types of services to support the sustainability of the JKN program. According to the theory of Lawrence Green and Andersen, predisposing factors such as age, gender, education and occupation are related to the utilization of health services. This study aims to determine the relationship between the characteristics of JKN participants and the utilization of health center services at the Sario Health Center, Manado City. With a quantitative observational analytical research method and a cross-sectional study design, which was carried out from May to June 2024, involving 100 outpatient respondents of JKN participants in the work area of the Sario Health Center, Manado City. The sampling technique used non-probability sampling with the accidental sampling method with respondent criteria that had been determined by the researcher. Based on the results of the chi-square test, it is known that age ($p = 0.233$), gender ($p = 0.927$), education ($p = 0.419$), and occupation ($p = 0.967$) all have p values $> a$ (0.05) so that there is no relationship with the use of health center services. In conclusion, the characteristics of JKN participants consisting of age, gender, education and occupation are not related to the use of health center services in the working area of the Sario Health Center, Manado City.

Keywords : characteristics, community health center, health services, JKN

PENDAHULUAN

Hak yang setara dalam mengakses sumber daya kesehatan dimiliki oleh setiap orang sesuai yang peraturan yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan

Pasal 4 Ayat 1. Untuk itu, pemerintah membentuk suatu program yang khusus yang disebut program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang dioperasikan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 28 Tahun 2014 Bab II, tujuan dari program ini adalah perlindungan kesehatan yang diberikan dalam bentuk pemeliharaan kesehatan untuk mencukupi kebutuhan dasar kesehatan bagi setiap individu (Permenkes, 2014) Pelayanan kesehatan dapat diperoleh peserta JKN di fasilitas kesehatan yang telah ditanggung oleh BPJS Kesehatan, salah satunya puskesmas. Puskesmas wajib memberikan pelayanan sesuai dengan standar pelayanan, dari segi mutu maupun jenis pelayanan guna menjamin keberlanjutan program JKN (UU Nomor 40 Tahun 2004 Pasal 22 Ayat 1). Jika puskesmas sudah memberikan pelayanan yang sesuai, maka diharapkan akan terjadi peningkatan pemanfaatan pelayanan puskesmas oleh peserta program JKN begitu pun sebaliknya (Gunawan, 2021).

Menurut teori Lawrence Green dan Andersen, pemanfaatan layanan kesehatan oleh individu atau kelompok berkaitan dengan karakteristik yang termasuk faktor predisposisi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan (Pakpahan, 2021). Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan hal ini, seperti penelitian Lomboan, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa usia peserta JKN-KIS berkaitan dengan pemanfaatan layanan kesehatan, di mana individu yang lebih muda cenderung lebih sering menggunakan Puskesmas karena kesadaran tentang kebutuhan layanan kesehatan yang lebih tinggi. Penelitian Ama, dkk (2020) menemukan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan pemilihan pelayanan kesehatan, dengan perempuan lebih sering memanfaatkan layanan di puskesmas dibandingkan laki-laki. Penelitian yang dilakukan oleh Oktarianita, dkk (2021) mengungkapkan adanya hubungan pendidikan dan pemanfaatan layanan puskesmas. Individu dengan pendidikan yang lebih rendah cenderung memiliki pemahaman dan kesadaran yang lebih sedikit mengenai layanan kesehatan serta manfaat yang ditawarkannya. Penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa pekerjaan ada hubungannya dengan pemanfaatan layanan kesehatan, di mana individu yang bekerja mungkin kesulitan mengakses layanan kesehatan karena jam kerja yang bertentangan dengan jam operasional puskesmas (Oktarianita dkk, 2021).

Data jumlah peserta JKN dari bulan April – Desember di Puskesmas Sario tahun 2023 berjumlah 75.295 peserta JKN. Sementara itu, berdasarkan data kunjungan di Puskesmas Sario tahun 2023 adalah 11.527 kunjungan peserta JKN, dimana pada bulan November terdapat 1.232 kunjungan dan terjadi penurunan pada Desember menjadi 1.024 kunjungan peserta JKN. Hal ini kemudian menjadi alasan untuk penelitian ini yang bertujuan untuk melihat hubungan antara karakteristik peserta program JKN dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado

METODE

Metode yang digunakan yakni metode kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan desain studi potong lintang digunakan pada penelitian ini. Tempat penelitian di Puskesmas Sario, Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara pada April - Juni 2024. Populasi penelitian terdiri dari 100 kunjungan pasien rawat jalan yang berstatus sebagai peserta JKN tahun 2023. Pengambilan sampel dengan teknik *accidental sampling*. Variabel terikat yaitu pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas, kemudian untuk variabel bebas terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Pengumpulan data primer melalui jawaban responden dari pertanyaan kuesioner di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado dan data sekunder yang didapatkan dari Puskesmas Sario. Analisis data dilakukan secara univariat dan ada tidaknya hubungan dengan uji statistik non parametrik *chi square* menggunakan nilai α 0,05 (analisis bivariat).

HASIL**Karakteristik Responden****Tabel 1. Karakteristik Responden**

No.	Karakteristik	n	%
1	Usia (Tahun)		
	18-25	8	8
	26-35	18	18
	36-45	14	14
	46-55	24	24
	56-65	20	20
	>65	16	16
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	26	26
	Perempuan	74	74
3	Pendidikan		
	Pendidikan Dasar	3	3
	Pendidikan Menengah	70	70
	Pendidikan Tinggi	27	27
4	Pekerjaan		
	Pekerja Penerima Upah (PPU)	27	27
	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)	11	11
	Bukan Pekerja (BP)	62	62

Dari tabel 1, karakteristik responden jumlah responden terbanyak berusia 46-55 tahun dengan persentase 24% dengan jumlah responden terendah berusia 18-25 tahun dengan persentase 8%. Distribusi menurut jenis kelamin yaitu laki-laki sebesar 26% dan perempuan sebesar 74%. Pendidikan terakhir responden dengan jumlah distribusi terbanyak yaitu pendidikan menengah yakni sebesar 70% dan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dengan paling banyak bukan pekerja (BP) dengan persentase 62%.

Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas**Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas**

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden				
		Tidak Pernah	Jarang	Kadang- kadang	Sering	Selalu
1	Apabila anda dan anggota keluarga lainnya merasa sakit, apakah diperiksa/dibawa ke puskesmas?	7 (7%)	4 (4%)	29 (29%)	53 (53%)	7 (7%)
2	Apakah anda dan anggota keluarga lainnya pernah melakukan pemeriksaan kesehatan di puskesmas dalam 6 bulan terakhir?	31 (31%)	0	2 (2%)	57 (57%)	10 (10%)
3	Apakah puskesmas bermanfaat dalam pemeliharaan kesehatan anda dan keluarga?	0	0	0	7 (7%)	93 (93%)
4	Apakah di puskesmas yang anda kunjungi mendapatkan penyuluhan / informasi tentang kesehatan?	25 (25%)	0	6 (6%)	51 (51%)	18 (18%)
5	Apakah setiap membutuhkan pelayanan kesehatan anda dan anggota keluarga anda lainnya berkunjung di puskesmas?	3 (3%)	4 (4%)	6 (6%)	75 (75%)	12 (12%)

Pada tabel 2, diketahui bahwa lebih banyak responden dalam menjawab pertanyaan ada pada pertanyaan nomor 3 terkait apakah puskesmas bermanfaat dalam pemeliharaan kesehatan, yaitu responden menjawab sering sebesar 93 atau 93% responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Kategori Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

Kategori Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas	n	%
Memanfaatkan	55	55
Tidak Memanfaatkan	45	45
Total	100	100

Pada tabel 3, dapat dilihat lebih banyak responden menyatakan memanfaatkan pelayanan puskesmas dengan persentase 55%.

Analisis Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado

Tabel 4. Hubungan antara Karakteristik Responden dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas

No.	Karakteristik Responden	Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas				Total	p-value		
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan					
		n	%	n	%				
1	Usia (Tahun)								
	18-25	3	3	5	5	8	8		
	26-35	8	8	10	10	18	18		
	36-45	7	7	7	7	14	14		
	46-55	12	12	12	12	24	24		
	56-65	12	12	8	8	20	20		
	>65	13	13	3	3	16	16		
	Total	55	55	45	45	100	100		
2	Jenis Kelamin								
	Laki-laki	15	15	11	11	26	26		
	Perempuan	40	40	34	34	74	74		
	Total	55	55	45	45	100	100		
3	Pendidikan								
	Pendidikan Dasar	2	2	1	1	3	3		
	Pendidikan Menengah	41	41	29	29	70	70		
	Pendidikan Tinggi	12	12	15	15	27	27		
	Total	55	55	45	45	100	100		
4	Pekerjaan								
	Pekerja Penerima Upah	11	11	16	16	27	27		
	Pekerja Bukan Penerima Upah	6	6	5	5	11	11		
	Bukan Pekerja	38	38	24	24	62	62		
	Total	55	55	45	45	100	100		

Hasil uji statistic *chi square* pada tabel 4, terhadap semua variabel dengan menggunakan nilai signifikansi α sebesar 0,05 diperoleh variabel usia dengan nilai $p = 0,233$. Hal ini menunjukkan bahwa $p > \alpha$ sehingga usia tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas. Kemudian untuk variabel jenis kelamin nilai $p = 0,927$ yang menunjukkan bahwa $p > \alpha$ sehingga jenis kelamin tidak ada hubungan dengan pelayanan kesehatan di puskesmas. Sementara itu, untuk variabel pendidikan dengan nilai $p = 0,419$ menunjukkan bahwa $p > \alpha$ yang dimaknai pendidikan tidak mempunyai hubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas. Kemudian untuk variabel pekerjaan dengan nilai $p = 0,967$ menunjukkan bahwa $p > \alpha$ sehingga pekerjaan tidak ada hubungan dengan pelayanan kesehatan di puskesmas

PEMBAHASAN

Responden pada penelitian ini mayoritas responden berdasarkan usia berada pada rentang 46 sampai 55 tahun dimana rentang usia ini termasuk dalam klasifikasi lansia awal dengan jumlah 24 responden atau sebesar 24%. Adapun dalam penelitian ini juga dibagi berdasarkan kategori jenis kelamin yang mayoritas perempuan dengan jumlah 74 responden atau sebesar 74% sehingga penilaian lebih banyak diberikan oleh perempuan. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Mustafidah, dkk (2021), yang sebagian besar respondennya merupakan perempuan. Selain itu, responden juga dibagi berdasarkan kategori pendidikan terakhir. Pada penelitian ini ditemukan bahwa mayoritas merupakan responden dengan pendidikan menengah SMP & SMA dengan jumlah 70 responden atau sebesar 70%. Disamping itu, berdasarkan pekerjaan mayoritas responden yaitu merupakan responden Bukan Pekerja (BP) yakni ibu rumah tangga sebanyak 62 responden atau sebesar 62%, hal ini dikarenakan ibu rumah tangga yang adalah kelompok masyarakat yang termasuk rentan dalam perannya sebagai seorang ibu serta tidak memiliki pekerjaan (Asri, 2022). Sejalan dengan penelitian Londo, dkk (2017) dengan hasil penelitian berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak terdapat responden dengan pekerjaan sebagai IRT (Londo, dkk., 2017).

Berdasarkan hasil analisis univariat terkait pemanfaatan pelayanan puskesmas, didapatkan mayoritas responden, terdiri dari 55 orang atau 55%, menggunakan pelayanan puskesmas. Sementara itu, 45 responden atau 45% tidak memanfaatkan pelayanan tersebut. Hal ini ditandai dengan beberapa pernyataan dalam instrument penelitian yang digunakan responden kebanyakan menyatakan sering dengan persentase 53%-75%, dan pada pernyataan nomor 3 mengenai puskesmas bermanfaat dalam pemeliharaan kesehatan diketahui banyak menjawab selalu sebanyak 93% dan sering sebanyak 7%. Selain itu, berdasarkan jawaban responden ada 4 pernyataan yang terdapat jawaban tidak pernah, yakni apabila merasa sakit diperiksa/dibawa ke puskesmas terdapat 7 responden yang menyatakan tidak pernah dikarenakan kalau merasa sakit pasien tidak ke puskesmas melainkan hanya dengan obat yang ada di rumah responden.

Sementara itu, untuk pernyataan pemeriksaan kesehatan di puskesmas dalam 6 bulan terakhir terdapat 31 responden atau sebesar 31% yang menyatakan tidak pernah dikarenakan pasien melakukan pemeriksaan hanya pada waktu responden membutuhkan pelayanan dimana responden tersebut bukan merupakan responden yang memiliki riwayat penyakit kronis yang harus melakukan pemeriksaan setiap 1 bulan sekali. Kemudian terdapat 25 responden atau sebesar 25% menyatakan tidak pernah terkait pernyataan mendapatkan penyuluhan/ informasi tentang kesehatan di puskesmas dikarenakan pada saat responden datang ke puskesmas kebetulan tidak ada penyuluhan/ informasi tentang kesehatan, dan untuk pernyataan setiap membutuhkan pelayanan kesehatan berkunjung di puskesmas terdapat 3 responden yang menyatakan tidak pernah dikarenakan pasien baru pertama kali berkunjung di Puskesmas Sario dan hanya untuk keperluan mendapatkan surat keterangan sehat. Penelitian oleh Noorhidayah, dkk (2022), sesuai dengan hasil pada penelitian ini, di mana mayoritas responden menggunakan layanan kesehatan di puskesmas, dengan persentase sebesar 56,6%.

Hasil analisis terhadap variable usia diketahui $p-value = 0,233$. Hasil $p (0,156 > \alpha (0,05))$, sehingga mengindikasikan bahwa usia tidak memiliki hubungan dengan penggunaan pelayanan puskesmas. di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado. Tidak adanya hubungan ini dapat diakibatkan oleh semua rentang usia memiliki kerentanan terhadap masalah kesehatan di penelitian ini. Pada teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo dalam Mardina dkk, (2022) pada usia yang lebih muda akan lebih cepat juga terjangkit penyakit mulai penyakit pencernaan, infeksi pada saluran pernafasan dan lain-lain. Pada usia dewasa (produktif), masalah kesehatan yang akan dihadapi berkaitan dengan kecelakaan saat bekerja maupun gaya hidup yang tidak sehat sehingga akan selalu membutuhkan pelayanan kesehatan. Seperti halnya dengan usia lansia, yang sangat rentan terhadap penyakit kronis sehingga harus selalu

menggunakan pemeriksaan kesehatan (Mardina dkk, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hidana, dkk (2018) mendukung temuan penelitian ini, di mana usia tidak memiliki hubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Usia bukanlah suatu patokan untuk seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan, akan tetapi semua usia mempunyai potensi yang sama untuk kebutuhan kesehatan (Arini, 2022).

Selain itu, penelitian Salsabila & Setianingsih, (2024) juga menemukan usia tidak berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Variabel jenis kelamin terhadap pemanfaatan pelayanan diperoleh hasil $p (0,1000) > \alpha (0,05)$, menunjukkan tidak terdapat hubungan. Laki-laki dan Perempuan keduanya membutuhkan pelayanan kesehatan yang dapat diperoleh dari puskesmas. Tidak adanya hubungan ini diakibatkan oleh faktor lain seperti perilaku atau kebiasaan yang dilakukan yang bisa menjadi pembeda apakah akan memanfaatkan pelayanan puskesmas atau tidak (Irawan & Ainy, 2018).

Selain itu, penelitian ini mempunyai kesamaan dengan temuan Lomboan, dkk (2018) yang menemukan bahwa jenis kelamin peserta JKN-KIS tidak memiliki hubungan dengan penggunaan layanan puskesmas. Baik laki-laki maupun perempuan memiliki kebutuhan kesehatan yang berbeda, namun keduanya tetap memerlukan layanan kesehatan. Hasil yang serupa juga ditemukan oleh Panggantih, dkk (2019), di mana jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap pemanfaatan layanan kesehatan di puskesmas. Sementara itu, variabel pendidikan didapatkan nilai $p = 0,419$ sehingga $p (0,419) > \alpha (0,05)$ yang menunjukkan Pendidikan tidak ada hubungannya dengan pemanfaatan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado. Ini disebabkan bahwa responden yang mempunyai kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi cenderung memilih layanan kesehatan yang dianggap memiliki kualitas lebih baik. Hal tersebut dilakukan karena pendidikan seseorang yang semakin meningkat akan membuat kesadaran dan pengetahuannya terutama terkait kesehatan juga semakin meningkat meskipun harus mengeluarkan biaya yang lebih (Erdiwan dkk, 2020).

Penelitian oleh Lapodi, dkk (2024) mendukung hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pendidikan tidak berkaitan langsung dengan pemanfaatan layanan kesehatan. Faktor pendidikan lebih berpengaruh secara tidak langsung terhadap keluarga dari segi sosial ekonomi, sehingga tidak memiliki keterkaitan langsung dengan pemanfaatan layanan puskesmas (Lomboan dkk., 2018). Hasil uji variabel pekerjaan, diperoleh nilai $p = 0,967$ sehingga $p (0,967) > \alpha (0,05)$, yang menunjukkan pekerjaan tidak ada hubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado. Menurut Notoatmodjo, pekerjaan dapat memicu kejadian sakit pada seseorang karena faktor lingkungan yang dapat menimbulkan kecelakaan saat bekerja, maupun membatasi ruang gerak badan dalam melakukan pekerjaan (Purba dkk, 2022). Oleh karena itu pelayan kesehatan akan lebih dibutuhkan oleh seseorang yang bekerja daripada yang tidak bekerja.

Namun, dalam penelitian ini pekerjaan ternyata tidak berkaitan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal ini karena responden yang bekerja lebih terfokus pada pekerjaannya sehingga tidak mempunyai cukup waktu untuk berobat atau memeriksakan kesehatannya ke puskesmas. Selain itu, beberapa responden juga tidak memanfaatkan layanan puskesmas karena jam pelayanan puskesmas yang sama dengan jam kerja mereka, sehingga sulit untuk mengatur waktu. Penelitian Mustafidah & Indrawati (2021) mempunyai kesamaan dengan penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya hubungan pekerjaan dan pemanfaatan layanan puskesmas. Penelitian Irawan & Ainy (2018) juga menemukan bahwa pekerjaan tidak ada hubungannya terhadap pemanfaatan pelayanan puskesmas.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yakni responden sebagian besar terdiri dari peserta dengan usia 46-55 tahun (lansia awal), peserta berjenis kelamin perempuan, berpendidikan

menengah (SMP & SMA) dan yang bukan pekerja (BP). Mayoritas peserta masuk kategori memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Sario Kota Manado. Karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan tidak mempunyai hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan puskesmas di wilayah kerja Puskesmas Sario Kota Manado.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada orang tua dan keluarga besar, dosen pembimbing penelitian, seluruh civitas akademika program studi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat dilingkungan Universitas Sam Ratulangi yang telah memfasilitasi penelitian, pihak Puskesmas Sario Kota Manado sebagai tempat penelitian serta responden yang telah bekerja sama dengan peneliti serta semua pihak yang telah terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ama, P.G.B., Wahyuni, D. & Kurniawati, Y., (2020). ‘Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Preferensi dalam Memilih Pelayanan Kesehatan pada Mahasiswa Perantau’. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 35-42
- Arini F., D., (2022). ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam Mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) di Kecamatan Medan Baru’. Skripsi Tidak Diterbitkan, Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat UIN Sumatera Utara Medan
- Asri, A., (2022). ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Puskesmas Campalagian’. In *Journal Peqguruang: Conference Series* 4(1), 82-88
- Erdiwan, Sinaga J.P.S, Sinambela M, 2020.’Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di RSUD Simeulue Tahun 2018’. *Jurnal Kajian Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 42-48
- Gunawan, G.R.A., (2021). ‘Analisis Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Indonesia’. Kajian Literatur *Researchgate*
- Hidana, R., Shaputra, R. & Maryati, H., (2018). ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien Luar Wilayah di Puskesmas Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2018’. Promotor, 1(2), 105-115
- Irawan, B. & Ainy, A., (2018). ‘Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung Kabupaten Ogan Ilir’, *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189-197.
- Lapodi A.R, Sinay H., Cahyawati S., Puluhatumena D., P. (2024),’ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Sikes Lanud Pattimura Ambon’, *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2 (1), 162-175.
- Lomboan, M. M., Korompis, G. E., & Tucunan, A. A. (2018). ‘Hubungan karakteristik peserta JKN-KIS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Tumaratas Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa’. *Jurnal KESMAS*, 7(4), 1-7
- Londo, J.P., Tucunan, A.A. & Maramis, F.R., (2017). ‘Hubungan antara Karakteristik Peserta BPJS Kesehatan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas di Wilayah Kerja Puskesmas Tuhuna Barat’. *KESMAS*, 6(3)
- Mardina N, Chotimah I, Dwimawati E. (2022). ‘Faktor-Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Parung Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021’. *Promotor Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 5(1), 59-74

- Mustafidah, M., & Indrawati F., (2021). 'Pemanfaatan Layanan Kesehatan Pada BPJS Kesehatan', *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 5(2).
- Mustofa, A. Roekminiati, & Lestari, D. S., (2020). *Administrasi Pelayanan Kesehatan Masyarakat*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing
- Noorhidayah, Octaviana E.S.L, Cahyani Risky. (2022). 'Faktor Determinan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020', *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 326-339
- Oktarianita, A.S. & Wati, N., (2021). 'Hubungan Status Pekerjaan Dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Pelayanan Primer Di Puskesmas Sidomulyo Relationship Of Employment Status And Income With Utilization Of Public Health Center As Primary Services In Public Health Center Of Sidomulyo'. *Jurnal Imiah Avicenna Issn*, 1978, 0664
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasmin, Ramdany, M.R., Manurung, E.I., dkk. (2021). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Medan : Yayasan Kita Menulis
- Panggantih A, Pulungan R.M, Iswanto A.H, Yuliana T. (2019). 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019'. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140-146
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional.
- Purba H., L., K., Jati S., P., Kusumastuti W., (2022). 'Hubungan Hubungan Faktor Pemungkin, Pendukung, dan Kebutuhan dalam Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Martoba Selama Pandemi Covid-19', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 21, (4), 217-223
- Salsabila A.Z, Setianingsih, (2024). 'Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Pukesmas Cikarang'. *Indonesian Journal Health Research Innovation (IJHRI)*. 1(1), 9-17
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Kesehatan Nasional